

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI WARGA BELAJAR DALAM PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

(Cause Factors of Low Participation of Citizens Studying In The Functional Literacy Programme In Village of Antirogo Subdistrict of Jember Regency Summersari)

M. Taufiki Rochman, Marijono, Niswatul Imsiyah
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: mttaufik1@gmail.com; imaniswa@yahoo.co.id

Abstract

Citizen participation citizen participation is a learning learning in literacy programmes both in the planning, implementation, and evaluation. The low participation of citizens learning is caused by some factors that pertained in the internal factors and external factors. The internal factor is the factor that comes from inside of citizens learning, such as: motivation, work, and age of citizens learning. In addition, the external factor is the distance of the place of learning with home study and learning methods used during the execution of the instruction. Then the outline of issues raised by researchers is any Factor that causes a low level of participation of the citizens of functional literacy programmes in learning in Kelurahan Antirogo subdistrict of Jember Regency Summersari? As for the purpose of this research is to know the factors that cause the low participation of citizens studying in the functional literacy programme in Kelurahan of Antirogo subdistrict of Jember Regency Summersari. This research uses qualitative descriptive study types. Data analysis was done using analysis models, Miles and Haberman i.e. reduction data, presentation of data, and taking the conclusion or verification. The results of this research show that there were factors that become the cause of the low level of participation of the citizens of the functional Literacy program in learning in Kelurahan of Antirogo i.e. internal factors and external factors. Internal factors include motivation, job, as well as the age of citizens learning. Motivation-owned citizens studying in the village Antirogo is still classified as low. Exhausted after work was the trigger for the absence of residents learning. In addition, the age of citizens learning belongs to the productive and susceptible to disease. Lack of motivation which belonged to the citizens of learning, work, and age of citizens studying in Kelurahan Antirogo triggers the low participation of citizens studying in the learning process. Meanwhile, the external factors include the distance of home learning with a learning and learning methods used during the learning process. The farther the learning place it will be the lower participation of citizens learning. So, it is recommended that more educators make a variation on the learning methods are more interesting and meaningful for citizens learn according the characteristics of residents learning by utilizing environmental conditions.

Keywords: *Factors Cause Low Partipasi, Citizens Learn, Functional Literacy Program.*

Abstrak

Partisipasi warga belajar merupakan keikutsertaan warga belajar dalam program keaksaraan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Rendahnya partisipasi warga belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang tergolong dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar, seperti: motivasi, pekerjaan, dan usia warga belajar. Selain itu, faktor eksternal ialah jarak tempat pembelajaran dengan rumah warga belajar dan metode pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Haberman yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi warga belajar dalam program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pekerjaan, serta usia warga belajar. Motivasi yang dimiliki warga belajar di Kelurahan Antirogo masih tergolong rendah. Kelelahan setelah bekerja merupakan pemicu ketidakhadiran warga belajar. Selain itu, usia warga belajar yang tergolong produktif dan rentan terhadap penyakit. Kurangnya motivasi yang dimiliki warga belajar, pekerjaan, dan usia warga belajar di Kelurahan Antirogo memicu rendahnya partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan, faktor eksternal meliputi jarak rumah warga belajar dengan tempat pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Semakin jauh tempat pembelajaran maka akan semakin rendah partisipasi warga belajar. Jadi, disarankan agar pendidik lebih membuat variasi pada metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi warga belajar sesuai karakteristik warga belajar dengan memanfaatkan kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Penyebab rendahnya partisipasi, Warga Belajar, Program Keaksaraan Fungsional.

Pendahuluan

Patisipasi warga belajar yang memang tidak ada kriteria untuk bisa belajar dalam program keaksaraan tersebut masih terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2014 pada Kelompok Kenitu 6 dalam program keaksaraan di Desa Krajan Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Rendahnya partisipasi warga belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang tergolong dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar, seperti: motivasi, pekerjaan, dan usia, warga belajar. Selain itu, faktor eksternal ialah jarak tempat pembelajaran dengan rumah warga belajar dan metode pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini agar tutor lebih bervariasi dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik warga belajar.

Patisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation*, yang memiliki arti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar dalam interaksi sosial [5]. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi [3]. Sedangkan warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya [2]. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar ialah keikutsertaan atau keterlibatan anggota masyarakat yang memiliki hasrat belajar dan memerlukan pendidikan tertentu tanpa batasan umur baik secara aktif maupun pasif dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Dari segi kehadiran, hanya 45,4% dari jumlah seluruh warga belajar yang terdaftar, hadir dan bersedia aktif dalam pembelajaran selama pelaksanaan program keaksaraan berlangsung. Sehingga, dari 11 orang yang terdaftar hanya 5 orang yang berkenan hadir. Hal tersebut tampak kurangnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar warga belajar yang merupakan masyarakat Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember ini mayoritas bekerja sebagai petani tembakau, serta dalam kondisi kelas ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, warga belajar yang hadir memiliki tempat tinggal di sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang berjarak sekitar ± 5 meter hingga ± 300 meter dari tempat pembelajaran dan

kenyataannya di lapangan, warga belajar kurang tertarik dengan pengemasan pembelajaran. Warga belajar didominasi oleh wanita dewasa dengan usia 40 tahun ke atas. Usia yang masih masuk dalam usia produktif ini rentan cepat mengalami kelelahan.

Berdasarkan paparan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Warga Belajar Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan, yang dimulai dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Juni 2015. Rincian waktu penelitian yaitu 1 bulan observasi, 3 bulan penelitian di lapangan, dan 4 bulan untuk pengerjaan laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menentukan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive area* artinya tempat penelitian yang sudah ditentukan dengan sengaja dengan maksud lokasi tersebut relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang ada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar [4]. Data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian yaitu warga belajar, tutor, maupun pengelola. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi pada program Keaksaraan Fungsional dan kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data selama di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penggalan data yang kemudian dipaparkan dalam penyajian dan interpretasi data dapat dilihat mengenai faktor-faktor rendahnya partisipasi warga belajar berupa faktor motivasi, pekerjaan, jarak, metode pembelajaran, dan usia. Motivasi warga belajar untuk datang di program keaksaraan fungsional supaya tidak gampang tertipu dengan orang-orang lain. Karena menurut beberapa warga belajar yang tidak bisa membaca dan menulis mudah sekali tertipu dengan orang yang mahir dalam membaca dan menulis. faktor kelelahan setelah seharian bekerja menjadi penyebab rendahnya partisipasi warga belajar untuk mengikuti program keaksaraan fungsional. Metode pembelajaran yang digunakan seorang tutor dalam memberikan pembelajaran harus dan wajib diselangi dengan candaan atau gurauan, dikarenakan untuk mencairkan suasana dan meminimalisir ketegangan antar setiap peserta atau antar warga belajar

kepada para tutor. Faktor usia ternyata menjadi penghambat warga belajar untuk mau belajar membaca dan menulis, hal tersebut membuktikan bahwasanya semakin tua usia warga belajar semakin banyak penyakit yang ada didalam tubuhnya, hal itu dibuktikan jika penyakit mereka kumat, warga belajar tidak bisa menghadiri kegiatan program keaksaraan fungsional. Dalam perencanaan program keaksaraan fungsional harus lebih dimantapkan lagi, dikarenakan masih banyak warga belajar yang tidak tahu dengan adanya program keaksaraan fungsional. Sedangkan pelaksanaan program keaksaraan fungsional, didalam pembelajaran harus di buat pembelajaran senyaman mungkin, dan kesabaran adalah kunci terpenting dalam mengajari dan mendampingi warga belajar. evaluasi program keaksaraan sebelum mengakhiri pembelajaran diakhiri seorang tutor harus menanyakan kembali pelajaran-pelajaran kepada warga belajar tentang apa yang telah mereka dapat hari itu, sehingga warga belajar ketika akan pulang akan bisa mengingatnya kembali dan tidak hilang begitu saja.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ada 5 faktor yang dapat menyebabkan rendahnya partisipasi warga belajar di Antirogo yaitu motivasi warga belajar, pekerjaan warga belajar, jarak, usia, dan metode pembelajaran. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar [1]. Dari hasil penelitian ini motivasi warga belajar sangat beragam. Namun, sebagian besar motivasi warga belajar belum sesuai dengan tujuan diadakannya program Keaksaraan Fungsional. Sehingga, hal tersebut mendorong rendahnya partisipasi warga belajar. Tujuan dari program Keaksaraan Fungsional ini adalah untuk meningkatkan kemampuan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) sehingga diharapkan dengan kemampuan tersebut warga belajar dapat meningkatkan taraf hidup warga belajar. Dalam penelitian tersebut menunjukkan motivasi yang dimiliki warga belajar di Kelurahan Antirogo masih tergolong rendah. Maksud dari motivasi rendah disini adalah tujuan warga belajar di Kelurahan Antirogo mengikuti program Keaksaraan Fungsional belum sesuai dengan tujuan diadakannya program ini. Sehingga, warga belajar kurang memiliki semangat mengikuti program KF karena motivasi yang merupakan pendorong warga belajar untuk mengikuti KF masih belum sesuai. Kurangnya motivasi yang dimiliki warga belajar di Kelurahan Antirogo memicu rendahnya partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Warga belajar yang ada di Kelurahan Antirogo ini memiliki berbagai macam pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan warga belajar adalah sebagai petani tembakau dengan lama bekerja ± 7 jam/hari. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang cukup menguras tenaga, karena harus bekerja di bawah terik matahari. Lamanya warga belajar bekerja memicu kelelahan. Usia warga belajar di kelurahan Antirogo tergolong dalam usia produktif. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola berpikir masyarakat meningkatkan kualitas pendidikan [3]. Usia rata-rata warga belajar >30 tahun yang rata-rata memiliki riwayat putus sekolah. Namun dari absensi warga belajar yang mengikuti program Keaksaraan Fungsional

rata-rata berusia >40 tahun. Di usia tersebut tak sedikit warga belajar yang malu untuk belajar. Selain itu juga banyaknya aktifitas dan yang harus dipikirkan warga belajar dapat mengurangi keaktifan warga belajar Pekerjaan serta usia yang tidak lagi muda memicu faktor kelelahan. Apalagi program Keaksaraan Fungsional ini diadakan malam hari. Perlu ada metode pembelajaran yang menarik agar warga belajar tertarik mengikuti program Keaksaraan Fungsional. Dari survei yang dilakukan pada warga belajar di Kelurahan Antirogo, warga belajar tergolong religius. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menyelipkan sholawatan selama proses pembelajaran. Jarak memiliki pengaruh terhadap partisipasi warga belajar. Dari hasil penelitian warga belajar yang berkenan hadir rata-rata menempuh jarak ± 500 meter dari rumah hingga tempat pembelajaran. Semakin jauh jarak akan menurunkan keaktifan warga belajar. Sehingga dalam program KF ini tidak diadakan di satu gedung secara bersama-sama layaknya seperti sekolah. Namun, program KF diadakan pada setiap RT di Kelurahan Antirogo yang paling banyak penyandang buta huruf. Metode pembelajaran yang digunakan harus beragam serta bermakna. Dalam penelitian ini kurang beragamnya metode pembelajaran yang membuat sebagian warga belajar bosan dalam mengikuti pembelajaran mendorong rendahnya tingkat partisipasi warga belajar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa partisipasi warga belajar di Kelurahan antirogo yang tergolong rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pekerjaan, serta usia warga belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari metode pembelajaran yang digunakan dan jarak yang harus ditempuh warga belajar dari rumah hingga sampai di tempat pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi warga belajar di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dikategorikan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, motivasi, usia, pekerjaan warga belajar. Motivasi yang dimiliki warga belajar di Kelurahan Antirogo masih tergolong rendah. Kelelahan setelah bekerja merupakan pemicu ketidakhadiran warga belajar. Selain itu, usia warga belajar yang tergolong produktif dan rentan terhadap penyakit. Kurangnya motivasi yang dimiliki warga belajar, pekerjaan, dan usia warga belajar di Kelurahan Antirogo memicu rendahnya partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan, faktor eksternal meliputi jarak rumah warga belajar dengan tempat pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Semakin jauh tempat pembelajaran maka akan semakin rendah partisipasi warga belajar. Selain itu, kurang beragamnya metode pembelajaran dapat memicu rendahnya partisipasi warga belajar. Dengan adanya beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan minat belajar warga untuk datang ketempat program keaksaraan fungsional sangat rendah. Dengan adanya beberapa faktor

tersebut dapat menyebabkan minat belajar warga untuk datang ketempat program keaksaraan fungsional sangat rendah, sebagai mana warga belajar yang setiap harinya mereka bekerja sampai sore, dan malam harinya yang biasanya warga belajar pergunakan untuk beristirahat. Dengan adanya program keaksaraan fungsional waktu malam hari yang semula mereka pergunakan untuk beristirahat harus terpotong untuk kegiatan mengikuti program keaksaraan fungsional. Sarannya untuk tutor keaksaraan fungsional selalu memberikan motivasi kepada warga belajar, memberikan pandangan tentang program Keaksaraan Fungsional serta harus lebih kreatif dalam memberikan variasi metode pembelajaran yang digunakan agar warga belajar tidak cepat bosan. Selain itu, untuk warga belajar keaksaraan fungsional harus lebih semangat lagi, jangan pernah kalah dengan faktor usia, selama kita mempunyai niat yang sangat tinggi untuk mengubah hidup yang lebih baik, pasti akan ada jalan.

[5] Wazir, Achmad. 1999. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Universitas Negeri Jember Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, serta pengelola, pendidik, dan warga belajar pada Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Nainggolan, Elizon. (Tanpa Tahun). Kontribusi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Paket A Setara SD di Sumatra Utara. *Jurnal*, 8(2): 154-160.
- [2] Prasetyo, Iis. 2010. *Strategi Pengelolaan Warga Belajar Program Kejar Paket B Setara SLTP Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Artikel [Online]. <http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo/2010/02/27/strategi-pengelolaan-warga-belajar-program-kejar-paket-b-setara-sltp-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm/>. [10 Januari 2015].
- [3] Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.
- [4] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.